

**ANALISIS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN 3 TANJUNG PURA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Oleh :

**DESTY AYU
NIM. 200201060**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**ANALISIS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V
SDN 3 TANJUNG PURA**

ARTIKEL JURNAL

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Tugas Akhir Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Agustus 2024 M
14 safar 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Sekretaris

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Penguji I

Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP. 197103151999031009

Penguji II

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Ag. M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197710219997031003

ABSTRAK

Nama : Desty Ayu
NIM : 200201060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis butir soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Di kelas V SDN 3 Tanjung Pura
Pembimbing : Realita. S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Evaluasi, analisis butir soal, program anates

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa dokumen 51 lembar jawaban peserta didik dan instrumen soal yang berjumlah 40 soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 soal uraian. Soal ujian semester genap mata pelajaran PAI dianalisis dengan menggunakan bantuan software anates versi 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 butir soal berkualitas sangat baik, 6 butir soal berkualitas baik, 7 butir soal berkualitas kurang baik, dan 5 butir soal dengan kualitas tidak baik. Berdasarkan validitas soal menunjukkan bahwa instrumen soal termasuk kategori cukup. Sehingga dinyatakan cukup valid. Hal ini dibuktikan dengan indeks validitas sebesar 0,52 yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen soal termasuk kategori tinggi dan instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,69 yang termasuk kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab melakukan evaluasi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 yang terdapat dalam Departemen Pendidikan nasional (Depdiknas) di Indonesia berbunyi “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Evaluasi sering dilakukan sesudah terlaksanakannya kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berlandaskan ayat tersebut diketahui salah satu tugas guru yaitu melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik. Evaluasi dilaksanakan guna memastikan hasil yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, guru bisa mengetahui keberfungsiaan komponen pembelajaran yang diberikan.

Menurut Ajat Rukajat evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat yang ada pada proses penyelenggaraan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran (Rukajat, 2018). Evaluasi pembelajaran biasa dilakukan pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar, guru biasanya memberikan instrumen tes berupa soal yang guru buat, atau bisa juga diambil dari buku. Menurut Ralph Tyler dalam Suryadi (2020), evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.

Menurut Tery Overton dalam Winarti dkk. (2023) *assesment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary., an assesment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc.* Assesment adalah proses pengumpulan informasi untuk memantau kemajuan dan membuat keputusan pendidikan jika perlu. Penilaian dapat mencakup tes, tetapi juga mencakup metode seperti observasi, wawancara, pemantauan perilaku, dll.

Guru melakukan penilaian ketercapaian peserta didik dengan instrumen penilaian yang berisi butir-butir soal. Dalam hal ini butir-butir soal yang diujikan kepada peserta didik tersebut termasuk ke dalam alat evaluasi. Alat evaluasi sangat beragam, yaitu terdapat tes bentuk objektif, tes benar-salah, tes pilihan berganda, tes menjodohkan, tes isian, tes uraian, tes melengkapi dan tes subjektif.

Ada tiga ranah kompetensi yang harus dinilai yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif biasa dilakukan dengan pemberian tes berupa butir-butir soal yang akan dijawab oleh peserta didik, contohnya melalui ujian bulanan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Menurut Arikunto

tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2013).

Butir soal yang akan diujikan seharusnya dirancang melalui proses analisis mendalam oleh para ahli, sehingga butir soal tersebut termasuk ke dalam kriteria-kriteria butir soal yang baik. Hal ini sangat bermanfaat untuk dilakukan karena butir soal yang dihasilkan termasuk dalam butir soal yang berkualitas dan kemungkinan-kemungkinan terjadi bias pada hasil belajar peserta didik pun menjadi sangat kecil. Menurut Magdalena analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir soal yang akan dirancang (Magdalena, 2022). Tujuan analisis butir soal yaitu untuk mengetahui apakah butir-butir soal benar-benar baik atau tidak. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringatan dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Zainur dkk., 2021).

Di SDN 3 Tanjung Pura terdapat 2 guru mata pelajaran PAI yang merancang soal ujian semester genap. soal tersebut dibuat hanya berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran saja tanpa melakukan analisis mendalam pada butir soal yang akan diuji. Maka dari itu soal ujian semester genap kelas 5 mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura akan dikaji kualitas butir soalnya berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Seperti yang terdapat pada kajian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elviana (2020) yang berjudul "Analisis butir soal evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan program anates". Penelitian tersebut mengkaji kualitas butir soal mata kuliah evaluasi pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-raniry dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/ pengecoh. Penelitian lain yaitu yang dilakukan Realita (2020) dengan judul "Analisis kualitas soal ujian akhir semester Mata Pelajaran PAI". Penelitian tersebut mengkaji kualitas butir soal ujian akhir semester mata pelajaran PAI pada kelas VI Al-fath Sekolah Dasar Islam Karakter (SDIK) Nurul Qur'an Aceh Besar berdasarkan dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda efektivitas pengecoh, dan peneliti juga mengungkapkan hasil akhir kualitas butir soal.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji soal ujian semester genap pada mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura yang berjumlah 40 soal yang mana terdapat 25 butir soal pilihan berganda, 10 butir soal isian dan 5 soal uraian. Soal tersebut diujikan pada 2 rombongan belajar yaitu kelas 5A sebanyak 21 peserta didik dan kelas 5B sebanyak 30 peserta didik. Dalam artikel ini, hanya disajikan hasil analisis butir soal pada 25 soal pilihan berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Tasiman Pendekatan kuantitatif adalah teknik analisis butir soal dimana informasi hasil penilaian dijabarkan dengan angka atau skor (Tasiman, 2016) seperti 70, 80, 90 dan seterusnya. Analisis butir soal dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis pada pilihan-pilihan jawaban peserta didik beserta Kunci jawaban soal. Pada analisis butir soal dengan pendekatan kuantitatif sebelumnya soal sudah diujikan kepada peserta didik. Menurut Kusaeri dan Suprananto analisis butir soal secara kuantitatif didasari dengan ciri-ciri statistik, seperti pengukuran validitas dan reliabilitas butir soal, kesulitan butir soal, serta daya pembeda butir soal (Kusaeri dan Suprananto, 2012). Dalam artikel ini analisis butir soal akan diproses menggunakan bantuan software anates versi 4 yang diciptakan oleh Karnoto dan Yudi Wibisono. Anates adalah salah satu software yang bisa digunakan dalam proses analisis butir soal, karena anates memuat hasil analisis butir soal berdasarkan kriteria butir soal yang baik, yaitu validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/ pengecoh.

Menurut Riinawati validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Riinawati, 2021). Menurut Febriana validitas adalah kemampuan instrumen dalam menilai yang seharusnya dinilai. Suatu instrumen dinyatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Febriana, 2021). Menurut Fraenkel, Wallen dan Sugiyono dalam Setiawan (2018), validitas instrumen didasari dengan 3 sudut pandang yaitu, validitas isi, validitas kriteria, serta validitas konstruk. Validitas instrumen dinyatakan dengan korelasi koefisien (r). sebuah tes dinyatakan valid apabila nilai korelasi koefisiennya berada diatas 0,50.

Reliabilitas menurut Riinawati yaitu ketepatan atau ketelitian (Riinawati, 2021). Menurut Sugiono dalam Winarti dkk. (2023), reliabilitas adalah serangkaian alat ukur atau serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan berulang kali dengan alat ukur yang sama. Maksud konsisten disini bukan nilai angka dari reliabilitas yang terus menunjukkan nilai yang sama, tetapi tingkatan peserta didik di dalam kelompoknya. Apabila instrumen diujikan lagi kepada peserta didik, maka peserta didik akan tetap berada pada tingkatan yang sama dalam kelompoknya. Tinggi atau rendahnya angka reliabilitas instrumen dinyatakan dengan sebuah bilangan yaitu berupa koefisien reliabilitas.

Tingkat kesukaran menurut Arikunto dalam Magdalena (2022), yaitu bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sebuah butir soal. Sebuah instrumen dinyatakan baik apabila butir soal pada instrumen tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik untuk berusaha memecahkan butir soal tersebut.

Daya pembeda yaitu kemampuan butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang

belum/tidak menguasai materi. Menurut Magdalena daya pembeda (*item discrimination*) yaitu untuk menentukan mampu atau tidaknya butir soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu (Magdalena, 2022). Angka yang melambangkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi (D). Menurut Azwar dalam Elviana (2020), hasil pengukuran bisa dipercaya hanya jika dilakukan beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok peserta didik yang sama, diperoleh hasil yang relatif konsisten, selama aspek yang diukur dari diri subjek memang belum berubah.

Pada soal pilihan berganda biasanya memiliki 4 atau 5 alternatif jawaban. Dari 4 atau 5 alternatif jawaban tersebut biasanya terdapat 1 kunci jawaban dan sisanya alternatif jawaban yang sudah dipastikan tidak benar, berfungsi sebagai distraktor/pengecoh. Menurut Arikunto distraktor/pengecoh dikatakan berfungsi jika peserta didik yang kurang/tidak memahami materi, memilih distraktor tersebut (Arikunto, 2018). Artinya bagi peserta didik kelompok bawah Distraktor tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Elviana analisis distraktor/pengecoh bertujuan untuk mengetahui berapa banyak peserta didik memilih kunci jawaban dan berapa peserta didik yang memilih distraktor/pengecoh (Elviana, 2020). Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik kelompok atas (berkemampuan tinggi) dan kelompok bawah (berkemampuan rendah). Menurut Yadnyawati distraktor/pengecoh yang baik minimal sekali dipilih oleh sebanyak 2% dari jumlah peserta didik. Jika distraktor/pengecoh tidak ada yang memilih, bisa dipastikan distraktor tersebut tidak berfungsi dengan baik (Yadnyawati, 2019). Berdasarkan *skala likert*, Penafsiran efektivitas distraktor/pengecoh butir soal yaitu sebagai berikut:

1. Soal yang ketiga opsi distraktornya berfungsi, maka efektivitas distraktor diklasifikasikan sebagai distraktor sangat baik.
2. Soal yang kedua opsi distraktornya berfungsi maka efektivitas distraktor diklasifikasikan sebagai distraktor baik.
3. Soal yang satu opsi distraktornya berfungsi maka efektivitas distraktor diklasifikasikan sebagai distraktor kurang baik.
4. Soal yang opsi distraktornya tidak berfungsi maka efektivitas distraktor diklasifikasikan sebagai distraktor yang sangat tidak baik

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di atas, artikel ini mengambil beberapa permasalahan terkait analisis butir soal yaitu analisis butir soal di analisis dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal dan efektivitas distraktor/pengecoh. Butir soal yang baik harusnya memiliki angka validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/pengecoh yang tinggi.

Pada artikel ini, akan dikaji secara mendalam bagaimana kualitas butir soal ujian semester genap mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura berdasarkan

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/pengecoh. Selain itu, akan dipaparkan juga bagaimana kualitas instrumen tes ujian semester genap mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu (Rahmadi, 2011). Sedangkan, Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Rahmadi, 2011)

Lokasi penelitian berada di SDN 3 Tanjung Pura. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa dokumen yang didalamnya memuat soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura. Soal tersebut berjumlah 40 soal yang terdiri dari 25 soal *multiple choice*, 10 soal isian dan 5 soal uraian. Dalam artikel ini hanya akan dibahas bentuk soal pilihan ganda saja. Karena jawaban dari soal pilihan ganda yang bersifat objektif dan bisa dinilai oleh siapa saja, alasan lain dikarenakan guru di SDN Tanjung Pura yang tidak menggunakan pedoman penskoran terhadap soal isian dan uraian. Data dalam penelitian ini sebanyak 51 lembar jawaban peserta didik yang terdiri dari kelas 5A dan kelas 5B. Analisis data yang digunakan yaitu analisis secara kuantitatif pada butir soal dengan menggunakan bantuan software anates versi 4. Data yang di dapat akan menghasilkan nilai dari kualitas butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/pengecoh pada butir soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura.

Data validitas soal yang dihasilkan anates dianalisis dan diinterpretasikan dengan melihat indeks validitas, yaitu 0,00 – 0,20 validitas Sangat rendah, 0,21 – 0,40 validitas rendah, 0,41 – 0,60 validitas cukup, 0,61 – 0,80 validitas tinggi, dan 0,81 – 1,00 validitas Sangat tinggi (Arikunto, 2018). Untuk nilai validitas butir soal, anates sudah menginterpretasikannya sendiri. Analisis butir soal dari segi reliabilitas bisa dikategorikan dengan indeks 0,000 – 0,199 reliabilitas sangat rendah, 0,200 – 0,399 reliabilitas rendah, 0,400 – 0,599 reliabilitas sedang, 0,600 – 0,799 reliabilitas tinggi dan 0,800 – 1,000 reliabilitas sangat tinggi (Yoga dkk., 2022).

Analisis butir soal dari segi tingkat kesukaran memiliki proporsi ideal dalam pembuatan instrumen yang baik. Menurut Sudjana dalam Warju dkk. (2020), proporsi ideal instrumen yaitu bisa dibuat dengan perbandingan 3-4-3. Artinya, 30% soal mudah, 40% soal sedang dan 30% soal sukar. Perbandingan lain bisa menggunakan 3-5-2. Yang berarti, 30% soal mudah, 50% soal sedang dan 20% soal sukar. Klasifikasi angka tingkat kesukaran soal yaitu jika soal

kategori sukar kriterianya berada di angka 0,00-0,30. jika soal kategori sedang kriterianya berada di angka 0,31-0,70. Jika soal kategori mudah kriterianya berada di angka 0,71-1,00. Analisis butir soal dari segi daya pembeda diinterpretasikan dengan Kriteria daya pembeda soal menurut Ebel dalam Suryadi (2020), yaitu ditunjukkan pada angka 0,40 *and up* yang berarti *very good items*, 0,30-0,39 berarti *reasonbly good*, 0,20-0,29 berarti *marginal items*, *below* 0,19 berarti *poor items*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan analisis butir soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura:

Hasil

Hasil analisis butir soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung pura berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh diolah menggunakan bantuan software anates versi 4. Berikut hasilnya:

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	28.57	Mudah	0.292	-
2	2	42.86	Sedang	0.375	-
3	3	0.00	Sedang	0.194	-
4	4	21.43	Sedang	0.149	-
5	5	71.43	Sedang	0.583	Sangat Signifikan
6	6	50.00	Sedang	0.403	Signifikan
7	7	28.57	Sangat Mudah	0.318	-
8	8	28.57	Sedang	0.337	-
9	9	42.86	Sedang	0.263	-
10	10	57.14	Sedang	0.554	Sangat Signifikan
11	11	64.29	Mudah	0.541	Sangat Signifikan
12	12	85.71	Sedang	0.493	Sangat Signifikan
13	13	21.43	Sangat Mudah	0.331	-
14	14	78.57	Sedang	0.446	Sangat Signifikan
15	15	21.43	Sedang	0.200	-
16	16	64.29	Sedang	0.592	Sangat Signifikan
17	17	35.71	Sedang	0.378	-
18	18	21.43	Sukar	0.218	-
19	19	57.14	Sedang	0.377	-
20	20	57.14	Sedang	0.555	Sangat Signifikan
21	21	7.14	Sangat Mudah	0.201	-
22	22	42.86	Sedang	0.246	-
23	23	42.86	Sedang	0.312	-
24	24	57.14	Mudah	0.364	-
25	25	28.57	Sedang	0.200	-

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan menggunakan bantuan *software* anates versi 4, ditemukan bahwa nilai korelasi XY yaitu sebesar 0,52. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Dari total 25 soal pilihan ganda ujian semester genap ditemukan 28% butir soal sangat signifikan yaitu pada soal nomor 5, 10, 11, 12, 14, 16 dan 20. Selain itu 4% butir soal termasuk signifikan yaitu terdapat pada soal nomor 6. Sisa 68% soal lainnya tidak diketahui korelasi signifikannya yang artinya soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang diolah dengan bantuan *software* anates versi 4, ditemukan bahwa koefisien reliabilitas dari instrumen tersebut menunjukkan pada angka 0,69. Instrumen tersebut termasuk dalam klasifikasi reliabilitas yang tinggi. Artinya soal ujian semester genap di SDN 3 Tanjung Pura akan menunjukkan hasil yang konsisten jika pengujian dilakukan berulang kali.

Hasil analisis tingkat kesukaran soal ujian semester genap di SDN 3 Tanjung Pura pada *software* anates versi 4 menunjukkan bahwa 72% soal termasuk kategori soal sedang yaitu terdapat pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23 dan 25. Selanjutnya 12% soal termasuk kategori soal mudah yaitu terdapat pada nomor 1, 11 dan 24. Kemudian 12% soal termasuk kategori sangat mudah yaitu terdapat pada soal nomor 7, 13 dan 21. Kemudian 4% soal termasuk kategori soal sukar yang terdapat pada soal nomor 18.

Hasil analisis daya pembeda butir soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura menunjukkan bahwa 12% soal termasuk *very good items*, yaitu terdapat pada soal nomor 5, 12 dan 14. Soal-soal tersebut sudah dipastikan diterima dan layak digunakan karena butir-butir soal tersebut mampu membedakan tingkatan peserta didik. Selanjutnya 44% soal termasuk kategori *reasonably good* yaitu terdapat pada soal nomor 2, 6, 9, 10, 11, 16, 19, 20, 22, 23 dan 24, soal tersebut diterima dan direvisi. Selanjutnya 4% soal masuk dalam kategori *marginal items* yang mana soal-soal tersebut harus direvisi. Butir soal kategori *marginal items* terdapat pada soal nomor 17. Soal tersebut harus direvisi. Kemudian, 40% soal termasuk kategori *poor items* yang berarti butir soal nomor 1, 3, 4, 7, 8, 13, 15, 18, 21, dan 25 harus dibuang karena butir soal tersebut tidak mampu membedakan tingkatan peserta didik.

Berdasarkan kriteria efektivitas distraktor/pengecoh, maka terdapat 44% butir soal memiliki efektivitas distraktor sangat baik, yaitu berada pada soal nomor 2, 4, 6, 8, 10, 11, 15, 17, 19, 21 dan 25. Kemudian terdapat 28% butir soal memiliki efektivitas distraktor baik, yaitu berada pada nomor 3, 9, 12, 13, 14, 18 dan 23. Selanjutnya terdapat 28% butir soal memiliki efektivitas distraktor buruk, yaitu pada nomor 1, 5, 7, 16, 20, 22 dan 24.

Pembahasan

Menurut Sugiono dalam Realita (2020), kualitas butir soal pilihan ganda ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 secara keseluruhan di SDN 3 Tanjung Pura dapat ditentukan dengan *rating scale* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila butir soal memiliki 3 kriteria soal yang baik/sangat baik, yaitu validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka butir soal tersebut dikategorikan sangat baik.
- b. Apabila butir soal memiliki 2 dari 3 kriteria soal yang baik/sangat baik, yaitu validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka butir soal tersebut dikategorikan baik.
- c. Apabila butir soal hanya memiliki 1 dari 3 kriteria soal yang baik/sangat baik, yaitu validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka butir soal dikategorikan kurang baik.
- d. Apabila butir soal tidak memiliki 3 kriteria soal yang baik/sangat baik, yaitu validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka soal dikategorikan tidak baik.

Secara keseluruhan aspek-aspek analisis butir soal terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/pengecoh dapat dilihat dari *rating scale* di atas ditemukan sebanyak 28% soal termasuk kategori sangat baik, yaitu berada pada nomor 5, 6, 10, 12, 14, 16, dan 20. Kemudian 24% soal termasuk kategori baik, yaitu berada pada soal nomor 2, 9, 11, 17, 19, dan 23. Soal dengan kategori sangat baik dan baik dapat disimpan dan digunakan lagi pada ujian di lain waktu. Selanjutnya terdapat 28% soal termasuk kategori kurang baik, yaitu berada pada soal nomor 3, 4, 8, 15, 22, 24, dan 25. Soal dengan kualitas kurang baik harus melalui revisi dari segi validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal maupun efektivitas distraktor/pengecoh. Selanjutnya butir soal dengan kategori tidak baik ditemukan sebanyak 20%, yaitu terdapat pada soal nomor 1, 7, 13, 18, dan 21. Butir soal dengan kualitas tidak baik seharusnya dibuang dan tidak layak digunakan pada ujian yang akan datang.

Soal memiliki kualitas tidak baik biasanya dikarenakan nilai validitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang kurang, walaupun soal memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. Selain itu, efektivitas distraktor/pengecoh juga sangat berpengaruh bagi tinggi atau rendahnya nilai validitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Seperti contoh soal kategori tidak baik di bawah ini:

13. Berikut ini hikmah melaksanakan ibadah kurban...
- menyakiti hewan ternak
 - mengurangi hewan ternak
 - bentuk kepatuhan kepada allah
 - tumbuh sifat tamak dan sombong

Soal di atas dikategorikan tidak baik disebabkan opsi jawaban tidak homogen dan opsi A, B, D yang merupakan distraktor soal tidak berfungsi, karena mengandung pernyataan negatif, sehingga opsi C sebagai kunci jawaban mudah ditebak oleh peserta didik yang tidak menguasai materi mampu menjawab soal tersebut dengan mudah. Selanjutnya soal kategori kurang baik juga ditunjukkan pada nomor 24 di bawah ini.

24. Utsman bin affan, ra merupakan sahabat nabi muhammad SAW. Yang dermawan. Berikut ini perilaku yang meneladani Utsman bin affan, r.a adalah... a.
- menceritakan orang lain
 - mengabaikan orang lain
 - memakai pakaian mewah
 - bersedekah kepada orang lain

Soal tersebut memiliki distraktor yang kurang baik. Karena opsi A, dan B mengandung pernyataan negatif. Sehingga hanya menyisakan opsi D sebagai kunci jawaban yang berisi pernyataan positif. Sama halnya dengan soal sebelumnya, soal dengan opsi seperti ini akan membuat peserta didik dengan kemampuan rendah memilih opsi yang paling mencolok di antara yang lain.

Penyusunan distraktor/pengecoh merupakan salah satu hal yang sulit dalam pembuatan butir soal pilihan ganda, karena kualitas distraktor sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai dari daya pembeda dan tingkat kesukaran pada butir soal. Semakin banyak distraktor/pengecoh yang tidak baik maka semakin rendah pula nilai daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal (Elviana, 2020).

Selain faktor konstruksi soal yang belum tepat, kualitas soal yang kurang baik dari sisi tingkat kesukaran dan daya pembeda, disebabkan oleh banyaknya soal-soal yang mudah mengukur kemampuan berpikir tingkat C1. sehingga peserta didik yang berada di kelompok bawah pun dapat menjawab soal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal PAI kelas 5 pilihan ganda pada ujian semester genap di SDN 3 Tanjung Pura dengan menggunakan bantuan *software* anates versi 4 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Soal ujian semester genap mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura, dari segi validitasnya soal termasuk kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan indeks validitasnya sebesar 0,52 yang membuktikan bahwa instrumen tersebut cukup valid. (2) Soal ujian semester genap kelas 5 mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura dinyatakan reliabel, hal ini dibuktikan dengan indeks reliabilitas sebesar 0,69. (3) Soal ujian semester genap kelas 5 mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura dinyatakan baik dari segi tingkat kesukarannya. Hal ini ditunjukkan terdapat 18 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang, 3 butir soal mudah, 3 butir soal sangat mudah dan 1 butir soal sukar. (4) Dari segi daya pembeda soal ujian semester genap kelas 5 mata pelajaran PAI di SDN 3 Tanjung Pura tidak termasuk kategori baik dikarenakan terdapat 3 butir soal dengan daya pembeda sangat baik, 11 butir soal dengan daya pembeda baik, 1 butir soal dengan daya pembeda cukup dan 10 butir soal dengan daya pembeda buruk. (5) Dari segi efektivitas distraktor/pengecoh soal PAI kelas 5 ujian semester genap termasuk kategori baik, karena 11 soal memiliki distraktor sangat baik, 7 soal memiliki distraktor baik, dan 7 soal memiliki distraktor kurang baik. (6) Secara keseluruhan berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas distraktor/pengecoh pada instrumen ujian semester genap kelas 5 mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN 3 Tanjung Pura terdapat 7 butir soal dengan kualitas sangat baik, 6 butir soal dengan kualitas baik, 7 butir soal dengan kualitas kurang baik, dan 5 butir soal dengan kualitas tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2020), 9-30.
- Ahmad Zainuri, Aquami, Saiful Annur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), 94.
- Ajat Rukajat, *teknik evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.
- Ari Tasiman, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 76.
- David Fima Setiawan, *Prosedure Evaluasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 216.
- Elviana, (2020), *Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates*, Jurnal Mudarrisuna Vol 10, 71-72.
- Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bali: Unhi Press, 2019), 105.
- Ina Magdalena, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2022), 111-117.
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman , Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 163.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011), 13-14.
- Realita, (2020), *Anlisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Aktual, Vol. 6, No. 2, 139.
- Riinawati, *Pengantar Ilmu Evaluasi*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 113.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 16-17.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 29-244.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2023 Dari Situs: https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Uu_Tahun_2003_Nomor020.Pdf
- Warju, Sudirman, Soeryanyo, Rio, (2020), *Analisis Kualitas Butir soal tipe Hots pada Kompetensi Sistem Rem Siswa Di sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vol. 17, No. 1, 96.
- Winarti,dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Graha Mitra Edukasi, 2023), 8-98.

Yoga Budi Bhakti, dkk., *Evaluasi Pembelajaran dalam bidang pendidikan,*
(Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 239.

